

**-HUBUNGAN DUKUNGAN IBU DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN PRIMER PENYAKIT DIFTERI PADA ANAK USIA SD DI WILAYAH DESA DADAPAN GRUJUGAN KABUPATEN BONDOWOSO**

Oleh:

**Dwi Harris Kurniati, Susi Wahyuning Asih, Elok Permatasari**  
**Fakultas Ilmu Kesehatan**  
**Universitas Muhammadiyah Jember**

**Jl. Karimata 49 Jember Telp: (0331) 332240 Fax: (0331) 337957 Email: fikes@unmuhjember.ac.id Website: <http://fikes.unmuhjember.ac.id>**

**ABSTRAK**

Penyakit difteri adalah penyakit infeksi yang disebabkan bakteri *corynebacterium diphtheriae* yang mudah menular. Diperlukan perilaku ibu dalam melakukan perilaku pencegahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan yang diberikan oleh ibu dengan perilaku pencegahan penyakit difteri pada anak usia 7-9 tahun. Desain penelitian ini deskriptif korelasi dengan pendekatan *Cross sectional* dengan jumlah populasi 240 dan pemilihan sampel dengan *simple random sampling* didapatkan 75 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Februari 2016. Hasil penelitian diketahui dari 24 (32%) ibu menggunakan dukungan penghargaan, melakukan perilaku mengurangi penyebab sebesar 15 (20%), memodifikasi lingkungan sebesar 6 (8%) dan meningkatkan imunitas sebesar 3 (3%). Ibu menggunakan dukungan nyata sebesar 14 (18,6%), melakukan perilaku mengurangi penyebab sebesar 5 (6,6%), memodifikasi lingkungan sebesar 9 (12%) dan meningkatkan imunitas sebesar 0 (0%). Ibu menggunakan dukungan informasi sebesar 31 (41,3%), melakukan perilaku mengurangi penyebab sebesar 15 (18,6%), memodifikasi lingkungan sebesar 5 (6,6%) dan meningkatkan imunitas sebesar 11 (14,6%), sedangkan ibu yang menggunakan dukungan emosional sebesar 6 (8%), perilaku mengurangi penyebab sebesar 2 (2,6%), memodifikasi lingkungan sebesar 0 (0%) dan meningkatkan imunitas sebanyak 4 orang (5,3%). Hasil uji korelasi *Spearman Rank* diperoleh *p value* 0,021. Kesimpulan penelitian ini ada hubungan dukungan ibu dengan perilaku pencegahan primer penyakit difteri pada siswa-siswi SDN Dadapan 01 dan 02. Rekomendasi penelitian yaitu agar orang tua khususnya ibu dapat memberikan dukungan yang lebih kepada anak usia sekolah karena mereka masih sangat membutuhkan perhatian dari orang tua.

Kata Kunci: Dukungan Ibu, Perilaku pencegahan primer penyakit difteri, Anak usia sekolah

Daftar Pustaka: 50 (2002-2015)

## **ABSTRACT**

Diphtheria is an infectious disease caused by bacteria *Corynebacterium diphtheriae* contagious. Necessary mother's behavior in performing preventive behavior. This study aims to determine the relationship support provided by mothers with diphtheria disease prevention behaviors in children aged 7-9 years. The study design was descriptive correlation with cross sectional with a population of 240 and selection of samples obtained by simple random sampling 75 respondents. Data collection techniques using questionnaires. The study was conducted in January-February 2016. The results that out of 24 (32%) of mothers using support awards, behavior, reducing the causes of 15 (20%), environmental modification by 6 (8%) and increase the immunity of three (3%). Mother uses real support by 14 (18.6%), behavior, reducing the causes of 5 (6.6%), modify the environment of 9 (12%) and increase the immunity of 0 (0%). Mother uses information support for 31 (41.3%), behavior, reducing the causes of 15 (18.6%), modifying the environment by 5 (6.6%) and increase the immunity of 11 (14.6%), while the capital the use of emotional support for 6 (8%), reducing the causes of the behavior of 2 (2.6%), modifying the environment at 0 (0%) and increase the immunity of 4 people (5.3%). Spearman Rank correlation test results obtained p value of 0.021. In conclusion, there is a relationship with the mother support primary prevention of diphtheria behavior in students of SDN 01 and 02. Recommendation Dadapan research is that parents, especially the mother can provide more support to school-age children because they are still in dire need of attention from parents.

*Keyword: Mother Support, the behavior of primary prevention of diphtheria, school-age children.*

*Bibliography:50 (2002-2015)*

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyakit difteri termasuk penyakit menular yang sangat berbahaya karena dapat menimbulkan kematian terutama pada anak-anak. Penyakit ini menyerang anggota organ dalam tubuh yang berada pada tonsil, faring, hidung, laring, selaput mukosa, kulit, dan terkadang konjungtiva serta vagina. Penyakit ini dapat menyerang seluruh lapisan usia, tetapi lebih sering pada anak-anak terutama pada anak yang tidak mempunyai kekebalan terhadap bakteri. Difteri disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae*, suatu bakteri basil gram positif berbentuk polimorf, tidak bergerak, tidak membentuk spora, sensitive terhadap panas mati pada suhu 60°C, kering. Gejala difteri ini menimbulkan tenggorokan terasa sakit, demam, timbul lesi, membran diikuti dengan kelenjar limfe yang membesar dan melunak. Pada kasus yang sedang sampai berat ditandai dengan pembengkakan dan oedema di leher dengan pembentukan membran pada trachea secara ekstensif dan dapat terjadi obstruksi jalan napas (Widagdo, 2012).

Faktor-faktor yang menjadi penyebab penyakit difteri ini diantaranya cakupan imunisasi yang rendah atau status kelengkapan imunisasi yang tidak lengkap khususnya imunisasi DPT, akses pelayanan kesehatan yang rendah yang menyebabkan masyarakat kesulitan mendapatkan pelayanan kesehatan, kurangnya pengetahuan tentang penyakit difteri, dan kurangnya perilaku pencegahan ibu terhadap anaknya. Salah satu cara menekan kasus difteri ini dengan melakukan imunisasi DPT secara

lengkap dan perilaku pencegahan ibu (Kemenkes, 2011).

Keluarga merupakan sebuah sistem terbuka dimana anggota-anggotanya merupakan subsistem. Dukungan adalah sebuah support dan kekuatan di dalam anak untuk melakukan perilaku pencegahan penyakit difteri. Mendasari asuhan yang berpusat pada keluarga, yaitu fasilitasi keterlibatan orang tua dalam perawatan dan peningkatan kemampuan keluarga (ibu) merawat anaknya. Orang tua (ibu) mempunyai kesempatan untuk meneruskan peran dan tugasnya merawat anak selama sakit. Orang tua diyakini sebagai orang yang paling tepat dan paling baik dalam memberikan perawatan pada anak, baik dalam keadaan sehat maupun sakit (Supartini, 2004).

Manusia salah satu sumber utama penularan penyakit difteri. Penyakit difteri ini sangat menular. Penularan terjadi melalui udara pernapasan saat kontak langsung dengan penderita atau pembawa (*carrier*) kuman. Penderita difteri dapat menularkan penyakit sejak hari pertama sakit sampai 4 minggu atau sampai tidak ditemukan lagi bakteri pada lesi yang ada. Pembawa (*carrier*) kuman dapat menularkan penyakit sampai 6 bulan. Penyakit difteri mulai tampak setelah bakteri masuk ke dalam tubuh waktu 2-4 hari masa inkubasi (Kurniawan, 2014).

Anak usia sekolah (6-12 Tahun) mempunyai lingkungan social yang lebih luas selain lingkungan keluarganya, yaitu lingkungan sekolah tempat anak belajar mengembangkan kemampuan kognitif, interaksi social, nilai moral dan budaya dari lingkungan kelompok sekolah dan guru. Anak tidak mengetahui dampak atau

kemungkinan bahaya untuk terjangkit penyakit. Ketidakmampuan ibu untuk menyediakan lingkungan yang aman, sehat adalah faktor anak dapat sakit, sehingga disini perlu ada dukungan dari keluarga.

*South East Asia Region* (Searo) selalu menempati urutan pertama kasus difteri sebanyak 2.525 kasus. Jumlah ini menurun dibandingkan tahun 2011 yaitu sebanyak 4.233 kasus. Sedangkan Indonesia menempati Negara tertinggi kedua setelah india dan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Beberapa penelitian tentang perilaku pencegahan penyakit difteri sebelumnya oleh Hesty Dianingtyas (2010) yang berjudul "hubungan sikap ibu dalam pemberian imunisasi dpt dengan kelengkapan imunisasi dpt (studi di desa sukodadi kabuh jombang)" menemukan bahwa ada hubungan sikap ibu dalam pemberian imunisasi DPT dengan kelengkapan imunisasi DPT. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variable yang akan diteliti, sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang difteri, dimana pada penelitian yang sudah dilakukan difokuskan pada sikap ibu dalam pemberian imunisasi DPT, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada perilaku pencegahan penyakit difteri.

Hasil penemuan kasus difteri yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso tercatat angka kasus difteri pada tahun 2011 sebanyak 9 kasus dengan 1 meninggal, tahun 2012 sebanyak 8 kasus, pada tahun 2013 terjadi penurunan sebanyak 4 kasus. Tahun 2014 sebanyak 1 kasus.

## B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum  
Mengidentifikasi hubungan ibu dengan perilaku pencegahan primer penyakit difteri pada anak usia SD Di wilayah Desa Dadapan Grujungan Kabupaten Bondowoso.
2. Tujuan Khusus
  - a. Mengidentifikasi dukungan ibu dalam mencegah penyakit difteri pada anak usia SD di wilayah Desa Dadapan Grujungan Kabupaten Bondowoso.
  - b. Mengidentifikasi Perilaku pencegahan rimer penyakit difteri pada anak usia SD di wilayah Desa Dadapan Grujungan Kabupaten Bondowoso.
  - c. Menganalisis hubungan dukungan ibu dengan perilaku pencegahan primer penyakit difteri pada anak usia SD di wilayah Desa Dadapan Grujungan Kabupaten Bondowoso.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (dukungan ibu) dengan variabel dependen (perilaku pencegahan primer penyakit difteri pada narapidana di SDN Dadapan 01 dan 02 Grujungan Kabupaten Bondowoso yang dilaksanakan pada bulan Desember – Januari 2016 dengan menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* dengan ketentuan nilai  $\alpha = 0.05$  dan  $p\ value \leq \alpha$ .

Sampel pada penelitian ini sebanyak 75 responden (siswa laki-laki dan perempuan kelas 1,2 dan 3)

dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Random Sampling*.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner variabel independen (dukungan ibu) dengan skala *likert* yang berisi 20 pertanyaan dan dukungan dependen (perilaku pencegahan primer penyakit difteri) dengan skala *likert* yang berisi 30 pertanyaan dengan masing-masing pertanyaan memiliki 4 pilihan jawaban berupa: tidak pernah, kadang, sering dan selalu. Kuisioner ini digunakan untuk mengukur dukungan ibu, perilaku pencegahan tentang penyakit difteri.

## HASIL PENELITIAN

### A. Data Umum

#### 1. Usia Responden

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Usia Responden dari siswa siswi SDN dadapan 01 dan 02 Bondowoso

Usia	Frekuensi	Persentase
≤ 20	15	20(%)
21-30	20	26,6(%)
35-40	30	40(%)
≥ 40	10	13,3(%)
Total	75	100%

Dari tabel 5.1 di atas menunjukkan bahwa usia responden sebagian berada pada rentang usia 35 – 40 tahun yaitu 30 responden (40 %).

#### 2. Pendidikan Responden

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden dari siswa-siswi SDN Dadapan 01 dan 02 Bondowoso

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	35	46,6(%)
SMP	15	20(%)
SMA	10	13,3(%)
Perguruan Tinggi	5	6,6(%)
Tidak sekolah	10	13,3(%)
Total	75	100%

Berdasarkan tabel 5.2 di atas terlihat bahwa pendidikan responden sebagian adalah SD yaitu 35 responden (46,6%).

#### 3. Pekerjaan

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi pekerjaan responden dari siswa-siswi SDN Dadapan 01 dan 02 Bondowoso

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Tidak	15	20(%)
Pegawai	5	6,6(%)
Swasta	10	13,3(%)
Buruh tani	27	36(%)
IRT	8	10,6(%)
Total	75	100%

Tabel 5.3 menampilkan pekerjaan responden yang sebagian adalah buruh tani 27 orang (36%).

### B. Data Khusus

#### 1. Identifikasi Dukungan ibu

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi Dukungan ibu pada siswa-siswi SDN Dadapan 01 dan 02 Bondowoso

Dukungan	Frekuensi	Persentase
Baik	37	49,3%
Sedang	20	26,6%
Kurang	18	24%
Total	75	100%

Berdasarkan tabel 5.4 didapatkan dukungan responden sebagian adalah dukungan baik sebanyak 37 responden (49,3%).

Tabel 5.5

Distribusi jenis dukungan ibu pada siswa-siswi SDN Dadapan 01 dan 02 Bondowoso

Dukungan	Frekuensi	Persentase (%)
Penghargaan	24	32
Nyata	14	18,6
Informasi	31	41,3
Emosional	6	8
Total	75	100%

Berdasarkan tabel 5.5 sebagian besar jenis dukungan ibu sebanyak 31 orang (41,3%).

2. Identifikasi Perilaku pencegahan primer

Tabel 5.6

Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	37	49,3
Sedang	20	26,6
Kurang	18	24
Total	75	100%

Berdasarkan tabel 5.6 didapatkan dukungan responden sebagian adalah dukungan baik sebanyak 37 responden (49,3%).

Tabel 5.7

Distribusi Jenis Frekuensi perilaku pencegahan primer penyakit difteri di SDN Dadapan 01 dan 02 Bondowoso

Penyimpangan Perilaku Seksual	Frekuensi	Persentase
Mengurangi penyebab	37	49,3%
Memodifikasi lingkungan	20	26,6
Meningkatkan imunitas	18	24%
Total	75	100%

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa perilaku pencegahan penyakit difteri responden sebagian besar adalah mengurangi penyebab yaitu 37 responden (49,3%).

3. Tabulasi Silang Dukungan ibu dengan perilaku pencegahan penyakit difteri

Tabel 5.8

Tabulasi Silang Dukungan ibu dengan perilaku pencegahan penyakit difteri pada siswa-siswi SDN Dadapan 01 dan 02 Bondowoso

Dukungan	Perilaku pencegahan primer			Total	P Value
	Baik	Sedang	Kurang		
Baik	14 (18,6%)	2 (2,6%)	2 (2,6%)	18 (24%)	0,021
Sedang	6 (8%)	13 (17,3%)	1 (1,3%)	20 (26,6%)	
Kurang	17 (22,6%)	5 (6,6%)	5 (6,6%)	37 (49,3%)	
Total	37 (49,3%)	20 (26,6%)	18 (24%)	75 (100%)	

Tabel 5.8 di atas menunjukkan hasil analisis uji statistik antara stres psikologis dengan penyimpangan perilaku seksual menggunakan uji *Spearman Test* dengan nilai signifikan ( $P Value$ ) =  $0,021 < \alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima, yang artinya ada hubungan dukungan ibu dengan perilaku pencegahan primer penyakit difteri pada anak SD di wilayah Desa Dadapan 01 dan 02 Grujugan Kabupaten Bondowoso.

**PEMBAHASAN**

**A. Interpretasi dan Diskusi Hasil**

**1. Dukungan ibu**

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa dukungan keluarga dari siswa-siswi SDN Dadapan 01 dan 02 Grujugan Kabupaten Bondowoso mayoritas adalah dukungan keluarga baik, sejumlah 37 orang (49,3%). dan 26,6 % sebanyak atau 20 responden memiliki dukungan yang cukup serta dukungan kurang sebanyak 18 responden (24%). Penelitian ini

menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki anak usia 7-9 tahun yang berada di SDN Dadapan 01 dan 02 Kecamatan Grujungan Bondowoso memiliki dukungan yang baik terhadap perilaku pencegahan primer penyakit difteri.

Menurut Brunner dan Suddart dalam Astuti (2010) kebutuhan akan dukungan berlangsung sepanjang hidup. Dukungan dapat digambarkan sebagai perasaan memiliki atau keyakinan bahwa seseorang merupakan peserta aktif dalam kegiatan sehari-hari. Perasaan saling terikat dengan orang lain di lingkungan menimbulkan kekuatan dan membantu menurunkan perasaan terisolasi.

Komunikasi yang baik antara ibu dan anak memiliki peranan yang penting dalam membentuk karakter dan perilaku sehat anak. Selain itu, dengan komunikasi yang baik akan memberikan gambaran atau pandangan mengenai perilaku pencegahan primer penyakit difteri yang benar sehingga anak dapat mengerti batasan mana yang seharusnya baik atau tidak baik bagi mereka dalam melakukan pencegahan penyakit difteri. Melalui komunikasi yang baik pula, ibu dapat membimbing serta memberikan pemahaman-pemahaman mengenai perilaku pencegahan primer penyakit difteri yang baik pada anak. Dengan komunikasi tersebut, ibu dapat segera menyadari masalah-masalah yang terjadi pada diri anaknya, termasuk masalah kesehatan anak dan dapat membantu mencari solusi dari masalah yang sedang dihadapi (Putra, 2013). Tujuan dari komunikasi ini adalah untuk membawa kemajuan dalam kesehatan yang dihubungkan dengan praktek dan perubahan status

kesehatan. Peneliti kesehatan setuju bahwa proses komunikasi.

Sebagian responden yang mengalami dukungan baik berada pada rentang usia 35 – 40 tahun. Karakteristik kelompok usia tersebut merupakan periode dewasa pertengahan menuju dewasa akhir sehingga dapat dikatakan tahap perkembangannya sudah baik. Responden yang melakukan dukungan kurang berada pada usia rentang 18 orang 24%. Dengan rentang usia  $\geq 40$  tahun.

Karakteristik tingkat pendidikan pada responden dalam penelitian ini menunjukkan sebagian besar adalah SD sebanyak 35 responden (46,6%). Peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berperilaku dengan baik.. Menurut Kholidah & Alsa (2012), jika dukungan dipersepsikan buruk akan berakibat buruk bagi individu tersebut, maka anak akan merasakan tidak diperhatikan, tidak disayangi. Sebaliknya, jika dukungan dipersepsikan dengan baik dan individu tersebut mampu memberikan contoh yang baik maka anak akan merasakan dukungan yang positif yang diberikan oleh orang tuanya, sehingga merasa diperhatikan, disayangi, peduli, dicintai. (Kholidah & Alsa, 2012).

Walgito (1999) dalam Siswati & Abdurrohman (2012) mengemukakan bahwa lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat yang didalamnya terdapat interaksi antara individu dengan yang lain. Pengaruh lingkungan bagi setiap individu sangat besar. Apabila keadaan lingkungan sesuai atau cocok dengan individu maka individu tersebut merasa nyaman dan dapat bertahan

di lingkungan tersebut. Akan tetapi individu akan merasa tertekan secara psikologis apabila individu berada di lingkungan yang tidak sesuai dengan dirinya atau tidak cocok dengan lingkungannya (Siswati & Abdurrohman, 2012).

## **2. Perilaku pencegahan primer penyakit difteri**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan data yang telah diolah pada tabel 5.8 menunjukkan hasil adalah berperilaku baik, sejumlah 40 orang (53,3%), sedang sebanyak 27 orang (36%), dan kurang sebanyak 8 orang (10,6%). Sebagian besar mengurangi penyebab penyakit difteri sebanyak 37 orang (49,3%), memodifikasi lingkungan sebanyak 20 orang (26,6%), dan meningkatkan imunitas sebanyak 18 orang (24%). Sehingga dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa sebagian besar anak yang berumur 7-9 tahun di SDN Dadapan 01 dan 02 Kecamatan Grujagan Bondowoso memiliki perilaku pencegahan yang baik dalam hal pencegahan primer penyakit difteri.

Hasil penelitian yang dipilih oleh ibu disebabkan karena adanya kesadaran baik dari ibu sendiri dan intervensi dari tenaga kesehatan. Tidak itu juga perilaku tersebut didukung oleh berbagai aspek dukungan dari ibu untuk anak sehingga terciptanya perilaku yang baik dilakukan oleh anak agar menjadi anak yang sehat sehingga terhindar dari penyakit menular, khususnya penyakit difteri.

Notoatmodjo (2007) pada dasarnya perilaku pencegahan adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan

dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan. Respons atau reaksi manusia baik bersifat pasif (pengetahuan, persepsi, dan sikap) maupun aktif (tindakan yang nyata atau praktis) tersebut dibedakan menjadi perilaku primer, sekunder, tersier. Seorang anak yang masih dibangku SD usia 6-9 tahun pertumbuhan dan kebutuhannya akan berbeda dengan orang dewasa, anak tersebut akan bergantung kepada orang dewasa terutama pada orang tua (ibu) misalnya: mengenai makanan, perawatan bimbingan, rasa aman, terutama bagaimana perilaku untuk mencegah datangnya penyakit, karena pada usia 6-9 tahun ini mencari lingkungan yang lebih luas, berinteraksi dengan orang lain. Sehingga orang tua tidak bisa mengontrol sepenuhnya baik aktivitas ataupun makanan yang dimakan saat berada di sekolah.

Perilaku dengan pendidikan baik juga didukung oleh penelitian dari Rizani 2009 yang menyatakan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan perilaku adalah kemampuan, pengalaman dan pendidikan. Penelitian lain menyatakan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan status imunisasi anak. Perawat dan tenaga kesehatan bisa turun ke lapangan untuk memberikan penyuluhan kepada keluarga bagaimana cara melakukan pencegahan dan memenuhi asupan nutrisi 4 sehat 5 sempurna yang baik untuk anak-anaknya agar status imunitas anak juga lebih baik dan tidak terjadinya anak termasuk kurang gizi. Hal ini



termasuk keluarga yang meningkatkan imunitas anak sebanyak 18 orang (24%).

### **3. Hubungan Dukungan ibu dengan perilaku pencegahan primer penyakit difteri pada anak usia SD di wilayah Desa Dadapan 01 dan 02 Grujungan Kabupaten Bondowoso.**

Hasil uji statistik dengan menggunakan metode korelasi *Spearman Test* didapatkan *P Value*  $0,021 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_1$  diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara Dukungan ibu dengan perilaku pencegahan primer penyakit difteri pada anak usia SD di wilayah Desa Dadapan 01 dan 02 Grujungan Kabupaten Bondowoso. Kekuatan korelasi dapat dilihat melalui nilai *r* yaitu sebesar 0,267 yang memiliki arti bahwa kekuatan hubungan antar variabel adalah lemah. Arah korelasi pada hasil penelitian ini adalah positif (+) sehingga semakin tinggi tingkat dukungan ibu maka semakin tinggi pula perilaku pencegahan primer penyakit difteri pada anak.

Data mengenai hasil perhitungan dukungan ibu dan perilaku pencegahan primer pada responden menunjukkan sebagian ibu dari siswa-siswi SDN Dadapan 01 dan 02 mengalami dukungan yang baik dan perilaku pencegahan primer juga baik. Penelitian ini diperkuat dengan teori yang menyatakan bahwa Dukungan dapat digambarkan sebagai perasaan memiliki atau keyakinan bahwa seseorang merupakan peserta aktif dalam kegiatan sehari-hari. Perasaan saling terikat dengan orang lain di lingkungan menimbulkan kekuatan

dan membantu menurunkan perasaan terisolasi.

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dalam hal ini penerima dukungan keluarga akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai, dan mencintainya (Puspitasari, 2014). Menurut Kurniawan (2014) manusia salah satu sumber utama penularan penyakit difteri. Penyakit difteri ini sangat menular, penularan terjadi melalui udara pernapasan saat kontak langsung dengan penderita atau pembawa (*Carrier*) kuman. Dan juga cara berperilaku yang masih kurang sehingga penyakit difteri dapat menular.

### **B. Keterbatasan Penelitian**

1. Dukungan keluarga (ibu) bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi proses perilaku pencegahan primer penyakit, ada juga faktor lain. Faktor lain disini tidak termasuk obyek penelitian karena keterbatasan waktu jadi peneliti hanya meneliti dukungan keluarga (ibu), oleh karena itu perlu didakan penelitian yang lebih mendalam lagi.
2. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini di lakukan uji validitas hanya satu kali.

### **C. Implikasi Terhadap Pelayanan Keperawatan**

Keterlibatan ilmu keperawatan dalam penelitian ini sangat berguna dan bermanfaat

karena faktor kesalahan dalam ibu memberikan dukungan kepada anak dapat menjadikan stressor pada anak, anak merasakan kurang perhatian, kurang disayang, kurang dicintai oleh ibu. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan petugas untuk mengarahkan jenis dukungan keluarga (ibu) seperti apa yang baik atau cocok bagi anaknya, khususnya bagaimana ibu mengajarkan atau menerapkan perilaku pencegahan primer penyakit difteri pada anak.

Perawatan yang berpusat pada keluarga adalah bagian yang sangat penting pada perawatan anak. Kesehatan dan perkembangan anak di pengaruhi oleh nilai, kepercayaan, sikap, dan pelayanan kesehatan yang di berikan oleh keluarga. Anak secara mendasar membutuhkan support, cinta dan kasih sayang serta rasa aman, kepedulian, perhatian bagi pertumbuhan dan perkembangan yang normal. Kebutuhan biopsikososial anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak serta latar belakang budaya keluarga. Kesabaran perawat diperlukan dalam merawat anak secara langsung dan dalam memberikan pendidikan kesehatan bagi orang tua cara merawat anak sesuai dengan kapasitasnya. Dukungan dan perilaku orang tua yang positif tetap anak butuhkan dalam proses perkembangan dan pertumbuhannya. Dukungan penghargaan yang bisa di aplikasikan dalam bidang keperawatan bisa diberikan oleh seorang perawat dengan

memberikan pujian, hadiah, penghargaan tentang apa yang sudah di lakukan, memberikan slogan di masing-masing pintu rumah masyarakat sehingga masyarakat atau orang tua dapat meningkatkan status kesehatannya dan sadar akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat.

Dukungan informasi dan emosional juga bisa diterapkan oleh seorang perawat dengan rasa pedulinya seorang perawat bisa turun langsung pada masyarakat untuk mengecek status kesehatannya. Komunikasi terapeutik yang baik, kontak mata, sentuhan, dan mendengarkan apa yang di keluhkan masyarakat dapat menjalin hubungan yang baik, masyarakat akan terbuka apa yang dia rasakan akan terjalin ikatan yang erat, selaras antara perawat dan masyarakat (keluarga).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 75 responden, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dukungan ibu dalam memberikan contoh perilaku pencegahan primer penyakit difteri di SDN Dadapan 01 dan 02 Kecamatan Grugugan adalah memiliki dukungan yang baik sebanyak 37 orang dengan presentase 49,3%, sedang sebanyak 20 orang dengan presentase 26,6%, dan kurang sebanyak 18 orang persentase 24%.
2. Perilaku pencegahan primer penyakit difteri yang

dilakukan oleh ibu untuk siswa-siswi SDN Dadapan 01 dan 02 Grujungan Kabupaten Bondowoso antara lain mengurangi penyebab sebanyak 37 orang (49,3%), memodifikasi lingkungan sebanyak 20 orang (26,6%), dan yang meningkatkan imunitas sebanyak 18 orang (24%).

3. Ada hubungan dukungan ibu dengan perilaku pencegahan primer penyakit difteri pada anak usia SD di wilayah Desa Dadapan Grujungan Kabupaten Bondowoso.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan penelitian dapat bermanfaat sebagai konsumsi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember untuk menambah wawasan di bidang kesehatan khususnya mengenai dukungan ibu dengan perilaku pencegahan primer penyakit difteri pada anak usia sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

A.S,Nugratmaja.(2011).[Http://Direktori.Umy.Ac.Id/Uploads/Sikripsi/220070320018-Bab-.Pdf](http://Direktori.Umy.Ac.Id/Uploads/Sikripsi/220070320018-Bab-.Pdf). Diakses Pada Tanggal 26 September 2015.

Astuti, Vitaria Wahyu, 2010. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Posyandu Sejahtera Gri Setia Bakhti Kediri.

Atih, Rr dkk.(2010). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (Kipi) Difteri Pertusis Tetanus (Dpt) Di Kelurahan Bandar Buat Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Padang*. Repository Universitas Andalas.

Azizah, N.(2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi Di Bps Hj. Umi Salamah Di Desa Kauman, Peterongan, Jombang*. Prodi D-ii Kebidanan Fik Unipdu.

Azizah,Wiwin.Nur.2013. *Hubungan Sikap Ibu Dalam Melaksanakan Tindakan Antisipasi Pada Anak Usia Toodler Di Kelurahan Jember Kidul Wilayah Kerja Puskesmas Jember Kidul*.Jember: Fikes Universitas Muhammadiyah Jember.

Barik,A. 2015. *Hubungan Sikap Ibu Dengan Antisipasi Cedera Pada Anak Usia Pre School (3-6 Tahun) Di Desa Karanganyar-Ambulu*. Fikes.Universitas Muhammadiyah Jember.

Budiyani, Kondang. 2010. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Yang Di terima Dengan Kebermaknaan Hidup Pada ODHA (Orang dengan HIV/AIDS)*. Fakultas psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

- Christine, M. 2010. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Respon Cemas Anak Usia Sekolah Terhadap Pemasangan Intravena Di Rumah Sakit Advent Medan*. [Http://Repository.Usu.Ac.Id/](http://Repository.Usu.Ac.Id/). Diperoleh 28 September 2015.
- Departemen Kesehatan RI, 2009. Pedoman umum pengelolaan posyandu. Jakarta: Departemen RI.
- Depkes, 2007. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. Surabaya: Bakti Husada, Hal: 300, 304
- Dianingtyas, H, 2010. hubungan sikap ibu dalam pemberian imunisasi dpt dengan kelengkapan imunisasi dpt (studi di desa sukodadi kabuh jombang). Kabupaten Jombang.
- Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2012. Diperoleh Tanggal 20 September 2015. Related: [www.Depkes.Go.Id/Resources/Download/Profil/Profil\\_Kes\\_Provinsi\\_2012/15\\_Profil\\_Kes.Prov.Jaw Timur\\_2012](http://www.Depkes.Go.Id/Resources/Download/Profil/Profil_Kes_Provinsi_2012/15_Profil_Kes.Prov.Jaw Timur_2012). Diperoleh Tanggal 20 September 2015.
- Friedman, M. 2010. *Keperawatan Keluarga Riset, Teori, Dan Praktik, Edisi 5*. Jakarta : Egc.
- Friedman, 1998. *Keperawatan Keluarga. Teori Dan Praktik*. Jakarta: Egc.
- Handayani, luh. 2014. *Buku Ajar Statistitik Internasional*. Universitas Muhammadiyah Jember Fakultas Ilmu Kesehatan.
- Haryanto, 2010. *Peranan Ibu Dalam Keluarga*. Diperoleh 8 November 2015.
- Hidayat, A.A. 2009. *Metode Penelitian keperawatan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: ECG.
- Indiyani, W .2012. *Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Mdrasah Aliyah Nurul Hasan Bondowoso*. Fikes. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Johnson, E. B. (2009). *Contextual teaching learning*. MLC . Bandung
- Kartono, B, Purwana, R, djaja, M I, 2008. Hubungan lingkungan Rumah Dengan Kejadian Luar Biasa (KLB) Difteri di Kabupaten Tasikmalaya. Jawa Barat.
- Kristiani, 2006. *Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Di Kota Denpasar*. <http://lrckmpkugm.ac.id>
- Kemenkes Ri. 2012. *Profil L Data Kesehatan Indonesia Tahun 2011*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Kumalasari, Fani. 2012. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan. Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus.
- Kurniawan, H. 2014. *Buku Ajar Penyakit Infeksi Tropis*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.
- Latief, Abdul (Ed). 1985. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: Infomedika.
- Mahardika, Primasari. 2009. "Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember". Diterbitkan. Skripsi. Jember: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.
- Mahmudi, Moh H dan Suroso, 2014. Efikasi Diri Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar.
- Muninjaya, 2002. *Manajemen Kesehatan*. Edisi 2. Jakarta: EGC, Hal: 169
- Notoatmodjo, 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Prinsip Prinsip Dasar*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 1997. *Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta : Penerbit PT. Rhineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta, Hal: 146, 148
- Nurlaela, L. 2012. *Apa Perbedaan Vaksin Dt Dan Td*. Diperoleh 5 November 2015.
- Nursalam. 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, Dan Instrument Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmojo, S. 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. Dr. 2007. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta : Pt Rineka Cipta.
- Orford, (1992). *State Of The Science: Professional Partners Supporting Family Coregiving*.
- Padila, 2012. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Nuha medika: Yogyakarta.
- Puspitasari, D, 2014. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lanjut Usia Dalam Mengikuti Kegiatan Di Posyandu Lansia Desa Gajahan Kecamatan Colomadu*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Pracoyo, N, 2013. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Pengelola Vaksin Dengan Skor Pengelolaan Vaksin Di Daerah Kasus Difteri Di Jawa Timur*. Pusat Biomedis Dan Teknologi Dasar Kesehatan, Balitbangkes, Kementerian Kesehatan RI; Jl. Percetakan Negara, Jakarta, Indonesia.
- Rizani, Ahmad. 2009. "Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu damam Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 Hari di Kota Banjarmasin". Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Kedokterran Gajah Mada.
- Rohmah, N. 2014. *Dasar-Dasar Keperawatan Anak*. Edisi 5. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Sambas, Gun-gun. 2002. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu-ibu Anak Balita ke Posyandu di Kelurahan Bojongherang Kabupaten Cianjur. Tesis. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Pasca Sarjana UI
- Sembiring Nasab. 2004. Posyandu Sebagai Saran Peran Serta Masyarakat dalam Usaha Peningkatan Kesehatan Masyarakat. Bagian Kependudukan dan Biostatistik FKM USU.
- Setiyono., Soetrisno, P., Ismail Djauhar., Susatya, Budi, Sudiantoro, Y.E., Partatmo, Agus, Ismangun. 1938. Difteri pada Anak Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kematian. Berita Kedokteran Masyarakat V (1). Yogyakarta. 21 November 2015. <http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataid=547>.
- Sharp, D.G. 1938. The Lethal Action of short Ultraviolet Rays on Saveral Common Pthogenic Bacteriae. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC374478/bin/jbacter00752-0087.tif>.
- Sarafino, E.P. 1997. *Health Psychology : Biopsychosocial Interaction Third Edition*. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Setiadi, 2007. Konsep Dan Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supartini, Y. 2004. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakart:EGC.
- Suparyanto. 2011. *Konsep Perilaku*. <https://KonsepPerilaku>. Diperoleh 8 November 2015.
- Tarmidi, 2010. Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Self- Directed Learning Pada Siswa SMA . Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara.
- Upt Puskesmas Sungkai Kecamatan Simpang. 2013. Bulan

Imunisasi Anak Sekolah...Mengapa Perlu.  
<https://Puskesmasungkai>.  
Diperoleh 25 September.

Widagdo, 2012. *Masalah dan tatalaksana Penyakit Anak Dengan Demam*. CV. Sagung Setio. PO.BOX 4661 / Jakarta.

WHO. 2012. *Diphtheria Reported Cases*. United Nations.[http://apps.who.int/immunization\\_monitoring/en/globalsummary/timeseries/tsincidedip.htm](http://apps.who.int/immunization_monitoring/en/globalsummary/timeseries/tsincidedip.htm) (Sitasi, 2 Januari 2013).

Wong,D.L (2004).*Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik*.Jakarta.EGC.

Yusniansyah,I. 2015. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehar-hari Di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember*. Fikes.Universitas Muhammadiyah Jember.